



---

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

### HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK USIA *TODDLER* DI DESA ALUE KUYUN KABUPATEN NAGAN RAYA

*The Relationship Between The Knowledge And Work Of Mother With Development Stage Of Toddler In Alue Kuyun Village In Nagan Rayan District*

**Anita Tiara<sup>1</sup> Zakiyah<sup>2(K)</sup>**<sup>1</sup>Departemen Keperawatan, STIKes Medika Seramoe Barat<sup>2</sup>Departemen Kebidanan, STIKes Medika Seramoe Barat

Email Korespondensi : zzakiyah015@gmail.com

---

**Abstrak**

Perkembangan merupakan indikator penilaian kualitas anak sehingga hambatan perkembangan pada anak mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Ibu yang tidak mengetahui tahap perkembangan anak toddler tidak dapat melakukan stimulasi sesuai usia anak sehingga menyebabkan keterlambatan perkembangan anak. Ibu yang bekerja juga berdampak pada perkembangan anak, baik yang berdampak positif maupun negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia *Toddler* di Desa Alue Kuyun Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* sebanyak 73 orang dengan menggunakan metode total *sampling*. Metode Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu ( $p = 0,006$ ), pekerjaan ibu ( $p = 0,001$ ) berhubungan dengan tingkat perkembangan anak usia *toddler* di Desa Alue Kuyun. Diperoleh kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia *toddler*. Diharapkan kader posyandu dan puskesmas bekerjasama dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan penyuluhan kesehatan di desa Alue Kuyun tentang tumbuh kembang anak.

**Kata kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, Perkembangan, Anak Toddler****Abstract**

. *Development is an indicator of assessment of children's quality so that developmental barriers in children affect subsequent development. Mothers who do not know the stage of development of toddler children can not do stimulation according to the age of the child, causing delays in the development of the child. Working mothers also have an impact on children's development, both positively and negatively the purpose of this research to determine the relationship between knowledge and work of mother with development stage of toddler in the village of Alue Kuyun district of Nagan Raya Darul Makmur. The type of research used quantitative with cross sectional design. The population in this study were mother who had toddler-age children as much as 73 people using the total sampling method. The data analysis method used was univariate and bivariate with the chi-square test. The results showed the mother's knowledge ( $p = 0,006$ ), Work of mother ( $p = 0,001$ ) is related to the development stage of toddler in Alue Kuyun Village. It can be concluded there is a relationship between knowledge and work of mother with development stage of*

*toddler. It is expected that the cadres of integrated healthcare center and public health center to work together in increasing mother's knowledge with health counseling in Alue Kuyun Village about the growth and development of children*

**Keyword : Knowledge, Profession, Development, Toddler Children**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal menentukan masa depan suatu bangsa. Periode yang paling penting terutama tahun pertama kehidupan dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun. Periode ini merupakan masa emas (golden period) karena pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak anak dalam menerima pembelajaran atau pengaruh lingkungan sekitarnya baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengasuhan yang benar akan membantu anak mencapai kemampuan optimalnya, maka orang tua harus memberikan stimulasi yang tepat bagi anaknya sehingga perkembangan bahasa, motorik, sosialisasi dan kemandirian balita sesuai dengan usia (1,2).

Keterlambatan perkembangan dapat dialami oleh anak baik dalam satu ranah perkembangan atau lebih dari satu ranah perkembangan (3). Angka kejadian masalah perkembangan anak di Amerika Serikat sekitar 12-16 %, Thailand 24%, Argentina 22% (4), di Indonesia sekitar 5- 10 % anak mengalami keterlambatan perkembangan dan diperkirakan anak yang mengalami keterlambatan di bawah usia 5 tahun berkisar 1-3 % (3).

Perkembangan merupakan indikator penilaian kualitas anak sehingga hambatan perkembangan pada anak usia dini mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Perkembangan pada anak terjadi disepanjang kehidupan dan terdiri atas beberapa tahapan, salah satunya tahap usia toddler. Masa toddler yaitu usia 12 sampai 36 bulan ketika anak baru mulai berjalan sampai mereka bisa berjalan sendiri dan berlari dengan mudah. Tahap ini perkembangan anak menjadi dasar dari derajat kesehatan, derajat Pendidikan, kemampuan social, berkembangnya emosional, dan kemampuan diri anak di masa yang akan datang. Proses perkembangan anak melibatkan interaksi antara orangtua dan anak karena orang tua dapat mengetahui kelainan tumbuh kembang sedini mungkin (5-7).

Aspek perkembangan yang harus dipantau pada anak terdiri atas empat bagian yaitu gerak kasar yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh, gerak halus berhubungan dengan kemampuan anak melakukan Gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, kemampuan bicara dan Bahasa yang memberikan respon terhadap suara, berkomunikasi, berbicara, mengikuti perintah, perkembangan sosialisasi dan kemandirian yaitu melihat kemampuan anak makan sendiri, membereskan mainan, berpisah dengan ibu, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya (8)

Orang tua terutama ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak dalam proses pengasuhan. Ibu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi perkembangan anak sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan (9,10). Pada tahun pertama kehidupan anak, stimulasi harus diberikan baik perkembangan kognitif dan motoric sehingga anak berkembang sesuai usianya, apabila stimulasi tidak diberikan akan berisiko terjadinya keterlambatan perkembangan sehingga menyebabkan keterlambatan produktivitas, menghambat Pendidikan dan ketidakejahteraan anak di masa yang akan datang (11).

Pengetahuan dapat diperoleh dengan Pendidikan formal yang berhubungan erat dengan Pendidikan tinggi tetapi juga dapat diperoleh dengan Pendidikan non formal, sehingga pengetahuan lebih luas mengenai suatu objek bernilai positif dan negative, semakin banyak objek yang bernilai positif diketahui maka sikap yang positif akan muncul pada objek tersebut (12). Penelitian yang

dilakukan oleh Istiqomah dan Maisaroh (2015) tentang gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di Desa Cagunan Trimurti Srandakan Bantul menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu berpengetahuan cukup (77,1%), berpengetahuan baik sebanyak 17,1% dan pengetahuan kurang sebanyak 5,8 % (13). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamasengga, Surudin, Siska dan Hinonaung (2018), gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motoric kasar pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Mahena menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (78%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (19%) (14).

Peran ibu yang bertambah bukan hanya melahirkan dan mengurus rumah tetapi juga berkarir di bidang apapun yang didukung oleh Pendidikan tinggi, sehingga peran wanita bergeser dari tradisional menjadi modern. Ibu yang bekerja juga mempengaruhi perkembangan anak, baik yang berdampak positif maupun negative. Dampak positif ibu yang bekerja yaitu apabila anak dititipkan ke tempat penitipan anak yang memiliki pengasuh terlatih dan interaksi social anak lebih baik, perkembangan kognitif lebih pesat, dan fisik yang lebih aktif, sedangkan dampak negative, ibu yang bekerja lebih sedikit hadir dalam kehidupan anak sehari-hari sehingga kesempatan ibu memberikan stimulasi dan motivasi pada anak terbatas (15,16).

Desa Alue Kuyun memiliki 105 kepala keluarga dengan jumlah ibu yang mempunyai anak usia toddler berjumlah 73 orang. Berdasarkan survey awal dengan 7 orang ibu yang memiliki anak usia toddler, didapatkan 2 (28,5%) orang ibu mengatakan jarang membaca referensi tentang perkembangan anak dan tidak tahu bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak dan 3 (43%) orang ibu yang merupakan ibu rumah tangga tidak tahu cara menstimulasi anak karena tidak bisa membaca dan 2 (28,5%) ibu yang diantaranya bekerja sebagai pegawai swasta mengetahui perkembangan yang harus dicapai anak tetapi tidak tahu pasti apa saja stimulasi yang harus dilakukan ibu untuk anak usia toddler, kemudian 3 (43 %) dari 7 anak mengalami keterlambatan perkembangan di aspek motorik halus, seperti salah satu anak yang berusia 1,5 tahun belum bisa memegang pensil dengan benar, 2 orang anak yang berusia 2 dan 3 tahun belum bisa menghubungkan garis terputus menjadi suatu objek gambar dengan tepat, dan 1 orang anak usia 1 tahun belum bisa menggunakan alat tulis

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* berjumlah 73 orang dengan menggunakan total *sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2019 di dua posyandu Desa Alue Kuyun Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan ibu berjumlah 15 pertanyaan dan perkembangan anak menggunakan KPSP. Metode Analisa data secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

## **HASIL**

### **Analisis Univariat**

Hasil uji univariat pada table 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar berumur dewasa muda (21-30 tahun) yaitu 57,5%. Mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja (83,6%) dan Sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (37%), mayoritas responden tidak bekerja (83,6%), sedangkan pengetahuan ibu dalam kategori kurang sebesar 64,4%. Tabel 2 menunjukkan Sebagian besar perkembangan anak toddler sesuai (49,3%).

**Tabel 1.**  
**Distribusi Karakteristik Ibu Balita**

Variabel	n	Persentase
<b>Umur</b>		
Dewasa Muda (21-30 tahun)	42	57,5
Dewasa Tua (31-40 tahun)	31	42,5
<b>Pendidikan</b>		
SD	27	37
SMP	18	25
SMA	23	31
DIII	5	7
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	12	16,4
Tidak bekerja	61	83,6
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	26	35,6
Kurang	47	64,4
<b>Perkembangan Anak</b>		
Sesuai	36	49,3
Meragukan	11	15,1
Penyimpangan	26	35,6

#### Analisis Bivariat

Berdasarkan uji bivariat diketahui bahwa dari 26 orang ibu yang mempunyai pengetahuan baik, 18 orang (12,8%) diantaranya memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai, 5 orang (3,9%) meragukan dan 3 orang (9,3%) penyimpangan. Selanjutnya dari 61 orang ibu yang tidak bekerja, 35 orang (30,1%) memiliki anak dengan perkembangan sesuai, 10 orang meragukan (9,2%) dan 16 orang (21,7%) penyimpangan. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu (0,006), pekerjaan ibu (0,001) berhubungan dengan tingkat perkembangan anak usia toddler.

**Tabel 3.**  
**Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Toddler**

Variabel	Perkembangan Anak Usia Toddler						Total		P
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>									
Baik	18	12,8	5	3,9	3	9,3	26	26,0	0,006
Kurang	18	23,2	6	7,1	23	16,7	47	47,0	
<b>Pekerjaan</b>									
Bekerja	1	5,9	1	1,8	10	4,3	12	12,0	0,001
Tidak bekerja	35	30,1	10	9,2	16	21,7	61	61,0	

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan tingkat perkembangan anak usia toddler**

Berdasarkan hasil statistik diperoleh dari 28 ibu yang mempunyai pengetahuan baik memiliki anak dengan perkembangan sesuai sebanyak 18 orang (12,8%), 5 orang meragukan (3,9%) dan 3 orang (9,3%) penyimpangan. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat perkembangan anak ( $p$  value 0,006). Perkembangan anak dipengaruhi lingkungan keluarga, terutama ibu yang memiliki peranan besar dalam perkembangan anak dibawah lima tahun untuk mengembangkan pribadi anak. Ibu yang sering dan teratur memberikan stimulasi yang bervariasi pada anak menyebabkan semakin kompleksnya sel-sel otak sehingga kecerdasan dan kreativitas anak akan berkembang (17,18).

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pengetahuan dipengaruhi beberapa factor, diantaranya factor internal yaitu pengalaman dan keyakinan, kemudian factor eksternal yaitu fasilitas, social budaya dan tingkat Pendidikan (19). Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mencari informasi melalui media massa, baik internet, televisi dan buku bahkan program pendidikan kesehatan lainnya, tetapi informasi yang sering didapatkan berasal dari keluarga, meskipun keluarga dapat memberikan informasi yang salah (11,20). Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya disebabkan pola pikir orang yang berpendidikan tinggi berbeda dengan berpendidikan rendah (20).

Pendidikan yang baik mempengaruhi pengetahuan seseorang karena akan mudah menerima informasi bagaimana merawat anak dengan baik, menjaga kesehatan anak dan melakukan stimulasi yang tepat. Pengetahuan yang baik membuat orangtua belajar untuk memberikan stimulasi sehingga berdampak terhadap perkembangan yang optimal pada anak. Orangtua dengan Pendidikan tinggi cenderung mencari pengetahuan tentang materi dan strategi stimulasi yang tepat dan berupaya melakukan stimulasi untuk perkembangan anak sesuai usia (21).

Berbagai macam stimulasi yang dapat ibu lakukan pada anaknya baik stimulasi visual, audio, verbal, sentuhan atau lainnya. Ibu dapat memberikan stimulasi pada anak usia 1 -2 tahun berupa Gerakan menarik dan mendorong, melakukan kegiatan sehari-hari, melakukan imajinasi, dan memperkenalkan bunyi serta bisa membedakannya, anak usia 2-3 tahun dapat mengembangkan ketrampilan Bahasa, melatih daya imajinasi, mengembangkan kecerdasan, gerakan motoric kasar dan halus, serta mampu membedakan warna dan permukaan benda (22). Stimulasi dapat diberikan dengan bermain bersama antara ibu dan anak, adanya permainan sesuai usia anak. Stimulasi dapat juga dilakukan oleh anggota keluarga lainnya seperti saudara atau pengasuh pada setiap kesempatan karena stimulasi merupakan bentuk dukungan yang diberikan keluarga untuk anak dengan menyesuaikan alat stimulasi sesuai usia anak (23).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karo (2015) di sekolah Nisrina Jati Asih menyebutkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik ( $p$  value 0,004) berhubungan dengan perkembangan Bahasa pada anak usia 1-3 tahun (toddler)(19). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munizar, Widodo dan widiani (2017) di posyandu Melati Tlogomas Malang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motoric halus anak usia toddler dengan nilai  $p$  value 0,035 (24).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang baik dilatar belakang dengan tingkat Pendidikan terakhir adalah Sekolah dasar sehingga tidak efektif untuk memperoleh informasi dikarenakan Sebagian ibu tidak

bisa membaca. Selain itu, pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh media massa, dimana mayoritas ibu rumah tangga yang jauh dari paparan media massa menyebabkan kurangnya pengalaman dan interaksi social dengan orang-orang berpengetahuan tentang pentingnya stimulasi dini perkembangan anak.

### **Hubungan Pekerjaan Ibu dengan tingkat perkembangan anak usia toddler**

Berdasarkan hasil statistik diperoleh dari 61 ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan perkembangan sesuai sebanyak 35 orang (30,1%), 10 orang meragukan (9,2%) dan 16 orang (21,7%) penyimpangan. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak ( $p$  value 0,001). Ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk menghabiskan waktu bersama anak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu dalam mengasuh dan beraktifitas Bersama anak sehingga mendapatkan perhatian yang cukup untuk memberikan stimulus perkembangan anak (25). Ibu yang tidak bekerja bisa menjalankan perannya secara maksimal dalam melakukan stimulasi perkembangan anak dan mudah dalam mengembangkan kreativitas saat beraktifitas dengan anak sehingga meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan usianya (26).

Ibu yang bekerja adalah ibu yang memiliki kegiatan bekerja diluar rumah, dimana waktu bekerja adalah 7 atau 8 jam sehari selama 6 hari, atau 40 jam seminggu dan menghasilkan barang atau jasa, sedangkan ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang tidak menghasilkan uang atau barang untuk keluarga dan hanya focus terhadap urusan rumah tangganya (27). Ibu yang bekerja memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir yang memberikan dampak negative yaitu tidak dapat memberikan perhatian penuh terhadap tahap tumbuh kembang anaknya (28). Selain itu, pekerjaan yang berat menyebabkan kelelahan fisik sehingga saat ibu pulang lebih cenderung mengambil waktu istirahat dibandingkan mengurus anak terlebih dahulu (29).

Pengasuhan yang baik penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya, termasuk kasih sayang dan tanggung jawab sebagai orangtua. Ibu yang memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan dasar yang akan berdampak terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu ibu yang melakukan perannya dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya, namun bila peran ibu kurang baik, pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan (26).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntiani dan Supartini (2013) di Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan bahwa adanya hubungan ibu bekerja dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun ( $p$  value 0,000) (28). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2018) di di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru menyatakan pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan bayi dengan nilai  $p$  value 0,003 (16).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas ibu rumah tangga memiliki perkembangan anak sesuai dikarenakan ibu selalu bersama anak dan bermain dengan anak serta melihat setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga ibu lebih cepat mengetahui jika ada yang berbeda dengan pertumbuhan dan perkembangan anaknya

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia toddler di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada perawat/bidan dan kader posyandu dalam cakupan posyandu desa Alue Kuyun yang telah membantu dan berpartisipasi demi terlaksananya penelitian ini dengan baik dan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
2. Kementerian Kesehatan R.I. Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
3. Medise BE. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. IDAI. 2013;
4. Dhamayanti M. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. Sari Pediatr. 2016;8(1):9.
5. Artha NM, Sutomo R, Gamayanti IL. Kesepakatan Hasil antara Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, Parent's Evaluation of Developmental Status, dan Tes Denver-II untuk Skrining Perkembangan Anak Balita. Sari Pediatr. 2016;16(4):266.
6. Potter PA, Perry AG. Fundamental of Nursing. Jakarta: EGC; 2010.
7. Fristi W, Indriati G, Erwin. Perbandingan Tumbuh Kembang Anak Toddler yang Diasuh Orang Tua dengan Diasuh Selain Orang Tua. Vol. 1, Journal Online Mahasiswa. 2014.
8. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
9. Brooks JB. The Proses Of Parenting. New York: McGraw-Hill Education; 2012.
10. Destiana R, Yani ER, Yanuarini TA. Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarkab Kabupaten Kediri. J Ilmu Kesehat. 2017;6(1):56–65.
11. Yue A, Shi Y, Luo R, Wang B, Weber A, Medina A, et al. Stimulation and early child development in China: Caregiving at arm's length. J Dev Behav Pediatr. 2019;40(6).
12. Zulmiyetri, Nurhastuti, Safarudin. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Prenadamedia Group; 2019.
13. Istiqomah A, Maisaroh T. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun. J Ilmu Kebidanan. 2015;2(1).
14. Tamasengge J, Surudani CJ, Siska J, Hinonaung H. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 2-5 Tahun di Kelurahan Mahena. J Ilm Sesebanua2. 2018;2(2):3–5.
15. Taju CM, Babakal A. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Kota Manado. J Keperawatan. 2015;3(2):0–7.
16. Herlina S. Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. J Kesmas Asclepius. 2018;1(1).
17. Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Vol. 18, Public Health Genomics. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2011.
18. Hastuti. Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Tugu Publisher; 2012.
19. Karo MB. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Sekolah Nisrina Jati Asih Kota Bekasi. J Ilm Widya. 2015;4(3).
20. Siagian, Carmen M Halisitijayani M. Mother's Knowledge on Balanced Nutrition to

- Nutritional Status of Children in Puskesmas (Public Health Center) in the District of Pancora, Southern Jakarta 2014. *Int J Curr Microbiol Appl Sci.* 2015;4(7):815–26.
21. Qurniyawati E. The Giving Conformity On Stimulation For The Development of Children. *Heal nations.* 2017;1(2).
  22. Hidayat AAA. *Pengantar Ilmu Kesehatan anak.* Vol. 4. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
  23. Widianingtyas SI. Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Adi Husada Nurs J.* 2016;2(1):92–5.
  24. Munizar, Widodo D, Widiani E. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Toddler di Posyandu Melati Tlogomas Malang. *Nurs News (Meriden).* 2017;2(1):357–62.
  25. Maulina EIN, Makhfudli, Ulfiana E. Perbedaan Peran Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya. *Indones J Community Heal Nurs.* 2014;3(1).
  26. Laloan MM, Ismanto AY, Bataha Y. Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan.* 2018;6(1).
  27. Geofanny R. Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja (di Kecamatan Samarinda Kota). *EjournalPsikologiFisip-UnmulAcId.* 2016;4(4):711–21.
  28. Muntiani, Supartini. Hubungan Ibu Bekerja dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Embrio J Kebidanan.* 2013;III:46–52.
  29. Suardani L, Drs. Ketut Pudjawan MP., Luh Ayu Tirtayani SPMP. Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dilihat dari Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha.* 2016;4(2):1–12.